

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Analisis Cakupan Kunjungan Balita Ke Posyandu

### *Analysis Of the Coverage of Toddler Visits to Posyandu*

Emiyati Djafar<sup>1</sup>, Novita Rani<sup>1</sup>, Dessy Rusdy<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Hangtuh Pekanbaru

<sup>2</sup> Puskesmas Kuala Cenaku

#### Article Info

##### Article History

Received: 31 Jan 2025

Revised: 01 Mar 2025

Accepted: 21 Mar 2025

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Monitoring is crucial for the early detection of growth disorders such as stunting and malnutrition. This study aims to analyze the coverage of toddler visits to the Posyandu at the Kuala Cenaku Health Center in 2024. The analysis in this report employed a qualitative method with a phenomenological design. Data collection techniques used in this study included in-depth interviews and document reviews. Validity testing in this qualitative research was conducted through triangulation of sources, methods, and data. Data analysis was carried out through situation analysis, problem identification, problem prioritization, and proposing alternative solutions. The results of the study indicated several key issues: a lack of evenly distributed trained cadres, low maternal awareness, insufficient family support for mothers of toddlers regarding the importance of Posyandu, and a lack of innovation to motivate mothers to attend Posyandu activities. Recommended interventions include increasing the use of health promotion media such as posters, books, and leaflets; collaborating with cross-sectoral stakeholders; conducting outreach (sweeping) to toddlers who do not attend Posyandu; and organizing training and refresher courses for Posyandu cadres.*

**Keywords:** Coverage, Mothers of Toddlers, Visitations, Posyandu, Health Center

Pemantauan ini krusial dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan seperti stunting dan gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Kuala Cenaku tahun 2024. Analisis kegiatan pada laporan ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain Fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan telaah dokumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi sumber, metode dan data. Analisa Data pada penelitian ini dengan menggunakan Analisa situasi, Identifikasi Masalah, Prioritas Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah. Hasil penelitian menunjukkan Kurangnya tenaga kader yang terlatih secara merata, Kurangnya kesadaran Ibu, dukungan keluarga ibu balita tentang pentingnya posyandu, Kurangnya inovasi untuk memotivasi ibu Balita. Rekomendasi intervensi meliputi penambahan media promosi kesehatan seperti poster, buku, dan leaflet, berkolaborasi dengan lintas sektor, melakukan sweeping balita yang tidak datang ke posyandu serta melaksanakan pelatihan dan penyegaran kader posyandu.

**Kata kunci:** Cakupan, Ibu Balita, Kunjungan, Posyandu, Puskesmas

#### Corresponding Author:

Name : Emiyati Djafar  
Affiliate : Universitas Hangtuh Pekanbaru  
Address : Jl. R.Suprpto gang Ampera No 19 Sekip Hulu - Rengat  
Email : eemrengat2019@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan cakupan layanan kesehatan balita, termasuk Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2023 adalah 78,9% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 74,1% anak per bulan. Persentase rata-rata balita ditimbang per bulan tertinggi dicapai oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 91,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 21,8% sedangkan Propinsi Riau capain nya adalah 66,2 % belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pusat. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita secara nasional masih rendah, yaitu 54,6%. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2023 dengan rata-rata nasional mencapai 78,9%, capaian di beberapa daerah masih jauh dari target, seperti di Provinsi Riau yang hanya mencapai 66,2% (Kemenkes RI, 2018).

Data Puskesmas Kuala Cenaku menunjukkan bahwa cakupan kunjungan balita ke Posyandu (D/S) hingga November 2024 masih rendah, yaitu 62,5%, belum mencapai target yang ditetapkan Dinas Kesehatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan kunjungan balita ke Posyandu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Kuala Cenaku tahun 2024 guna memberikan rekomendasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta kualitas layanan kesehatan balita di tingkat komunitas.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Fenomenologi. penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-28November 2024 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung, adapun informan Utama pada penelitian ini adalah 1 Orang penanggung jawab gizi dan 1 Orang penanggung jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Kuala Cenaku selain itu juga informan pendukung adalah 2 Orang kader posyandu ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Cenaku. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh penulis dalam laporan ini yaitu wawancara mendalam dan telaah dokumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi sumber, metode dan data. Analisa Data pada penelitian ini dengan menggunakan Analisa situasi, Identifikasi Masalah, Prioritas Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah.

## HASIL

### Karakteristik informan.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 (empat) orang dengan data pribadi masing-masing yaitu Kode Informan, Umur, Jenis Kelamin, Jabatan dan Pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

No.	Kode informan	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	IU1	47 tahun	Perempuan	Pj Gizi	S1
2	IU2	42 tahun	Perempuan	PJ Promkes	S1
3	IP1	30 tahun	Perempuan	Kader Posyandu	SMA
4	IP2	30 tahun	Perempuan	Ibu Balita	SMA

### Analisis Cakupan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara dengan PJ Program Gizi:

*"Jumlah kader yang ada belum mencukupi di beberapa posyandu dan banyak kader yang baru sehingga kurangnya pengetahuan kader akan tatalaksana pelayanan posyandu, kendala kami sebagai pj program untuk tahun ini kami tidak ada melaksanakan perekrutan kader baru dan tidak ada melaksanakan penyegaran serta pelatihan kader posyandu"* (IU).

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Balita:

*"saya dilarang oleh suami untuk datang ke posyandu setelah anak saya selesai mendapatkan imunisasi dan saya tidak pernah mendapatkan pemberitahuan kalau anak saya harus tetap dibawa ke poyandu"* (IP1).

Hasil wawancara penulis dengan PJ program Promkes

*"Kalau dalam promosi kesehatan kami berhadapan langsung dengan masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau pun sosialisasi tanpa didampingi oleh linsek (IU2).*

*Kami belum pernah melaksanakan swipping atau pun memberikan konseling kepada ibu Balita yang tidak datang ke posyandu secara langsung"* (IU2).

Hasil wawancara mendalam penulis dengan PJ program Promkes

*"Sudah ada kami buat himbauan dengan menggunakan leaflet serta poster diberikan pada ibu Balita dan suami/keluarga. Tentang manfaat posyandu, Dengan adanya himbauan itu saya rasa Ibu Balita dan keluarga tahu bahwa pentingnya membawa Balitanya ke Posyandu"*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap PJ Program gizi.

*"dalam melaksanakan kegiatan kami mempergunakan dana bantuan operasional Kesehatan (BOK) yang dianggarkan setiap tahunnya untuk biaya transportasi"* (IU1)

*Untuk kegiatan posyandu mendapat bantuan dari dana Desa baik itu untuk makanan tambahan PMT maupun biaya oprasional lainnya (IP 2)*

### Rencana Intervensi (*Plan of Action*)

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas berikut matriks rencana intervensi dalam rangka analisis cakupan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Kuala Cenaku tabel berikut:

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TOLOK UKUR KEBERHASILAN
1.	Merencanakan pelatihan dan penyegaran kader posyandu	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader postandu	Kader Posyandu	Meningkatnya pengetahuan kader tata cara pelaksanaan posyandu

2.	Kolaborasi dengan lintas program melaksanakan penyuluhan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat	Masyarakat desa	Masyarakat mendukung kunjungan posyandu meningkat.
3.	Mengusulkan Penambahan leaflet, brosur, dan poster mengenai posyandu	meningkatkan kualitas kegiatan	Kepala Puskesmas	Terdapat peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan
4.	Melakukan Advokasi dengan pemerintah desa untuk pemenuhan sarana posyandu	Agar tepenuhinya sarana dan prasarana posyandu	Pemerintah Desa	Meningkatnya Capaian kunjungan balita keposyandu
5.	Berkoordinasi dengan sektor terkait fasilitas dan tempat pelaksanaan Posyandu serta Validasi data di Puskesmas Bersama Pihak Desa sehingga menjadi Satu Data digunakan Bersama Lokmin Lintas Sektor.	Meningkatkan kerja sama lintas sektor	Perangkat desa	Meningkatnya Kerja Sama Lintas Sektor

## PEMBAHASAN

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu (Rizali 2019). Sesuai dengan penelitian (Nila Eriza Sativa, 2017), bahwa Peran Kader sangat penting karena kader merupakan penyelenggara utama dalam kegiatan posyandu, keikutsertaan kader dalam kegiatan posyandu diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membawa balitanya dalam kegiatan posyandu.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Fitriyah, et al (2019) yang mengatakan bahwa keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam system pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu yang memiliki Balita sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanan teratur. Maka hal tersebut dapat mendorong para ibu balita rajin berkunjung ke posyandu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam hal ini menyatakan kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu dengan baik karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Pengelola Posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat. Oleh sebab itu, pelatihan bagi kader Posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu.

Kurangnya dukungan dari keluarga sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan tentang pentingnya kunjungan rutin ke posyandu. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan mengadakan program pendidikan dan penyuluhan yang ditujukan langsung kepada keluarga, terutama orang tua balita. Program ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin di lingkungan sekitar atau dengan menggunakan media seperti WhatsApp atau aplikasi edukasi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat posyandu untuk tumbuh kembang balita dan pencegahan penyakit dapat meningkatkan kesadaran keluarga untuk mendukung anak mereka melakukan kunjungan ke posyandu. Dengan demikian, keluarga akan lebih terlibat dalam menjaga

kesehatan anak dan memotivasi mereka untuk mengunjungi posyandu secara teratur (Setiawati, 2018).

Peran komunitas desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu, Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti tetangga dan kelompok ibu-ibu, berperan besar dalam membentuk kebiasaan Masyarakat untuk berkunjung ke posyandu. Salah satu solusi kelompok yang diusulkan adalah pembentukan kelompok di tingkat RT/RW yang berfokus pada kesehatan balita. Melalui kelompok ini, orang tua bisa saling mengingatkan dan berbagi informasi mengenai manfaat posyandu. Selain itu, peran kader posyandu juga sangat berperan aktif dengan melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan sosial yang menggabungkan aspek kesehatan dengan kegiatan lainnya, seperti kegiatan pengajian atau pertemuan ibu-ibu, untuk meningkatkan kesadaran dan mendukung partisipasi keluarga. Dukungan sosial (support sosial) merujuk pada ragam informasi, saran, bantuan praktis, maupun tindakan yang ditawarkan oleh individu-individu terdekat dalam lingkungan social individu. Bantuan ini dapat berupa komunikasi lisan maupun non-lisan, termasuk kehadiran fisik dan elemen-elemen lain yang dapat menimbulkan dampak positif secara emosional atau mempengaruhi perilaku. Menurut teori Snehandu B. Kar, perilaku kesehatan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya dukungan sosial dari lingkungan (*Social support*) (Irwan, 2017).

Kurangnya koordinasi lintas sektor ketika nakes memberikan sosialisasi mengenai posyandu kepada masyarakat terutama pemerintah desa merupakan salah satu penyebab rendahnya capaian kunjungan balita ke posyandu karena melalui sosialisasi menambah pengetahuan masyarakat terhadap posyandu. Pengetahuan seseorang adalah salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang untuk bersikap. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait informasi posyandu dapat menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan posyandu yang akan berimbas pada sikap penerimaan masyarakat pada posyandu. Kendala seperti ini dapat dikarenakan perbedaan informasi dan beredarnya isu serta rumor yang ada di masyarakat mengenai kegiatan posyandu menyebabkan masyarakat ragu untuk mendapatkan pelayanan posyandu (Wulandari, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dalam program posyandu juga perlu mendapat perhatian. Banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya posyandu, sehingga partisipasi mereka terbatas. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan penyuluhan yang lebih interaktif dan terintegrasi dapat menjadi solusi. Kader posyandu yang terlatih dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu mengedukasi masyarakat tentang manfaat posyandu, sekaligus mengajak mereka untuk lebih aktif berpartisipasi (Suwarsih, 2019).

Salah satu factor penghambat kurangnya partisipasi Masyarakat untuk datang pada saat kegiatan posyandu yaitu kurangnya media informasi yang diterima oleh masyarakat baik itu berupa pemberitahuan atau pun leaflet dan lain sebagainya. Media Informasi adalah alat bantu dalam promosi kesehatan yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan materi kesehatan kepada masyarakat (Induniasih dan Wahyu, 2017).

Para pelaku promosi Kesehatan memanfaatkan berbagai media, untuk melaksanakan promosi kesehatan baik media cetak ataupun elektronik, disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan mempermudah penerima pesan tentang kesehatan bagi masyarakat, yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang

berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri dan bukan karena paksaan (Notoatmodjo, 2014).

Selain media informasi tempat pelaksanaan posyandu sangat berpengaruh juga terhadap kunjungan balita ke posyandu pendekatan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan aksesibilitas posyandu melalui pembangunan posyandu di lokasi yang lebih strategis, seperti dekat dengan pemukiman atau pusat aktivitas masyarakat. Hal ini akan memudahkan orang tua balita dalam mengakses layanan tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Selain itu, pengadaan transportasi gratis atau subsidi bagi keluarga yang tinggal di daerah terpencil juga menjadi langkah penting untuk memastikan semua keluarga, tanpa terkecuali, dapat memanfaatkan fasilitas posyandu dengan maksimal (Wahyuni, 2020).

Dana dalam penyelenggaraan kegiatan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan program. Menurut Azwar (2010) biaya kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Salah satu dana yang digunakan untuk kegiatan PJ Program dalam pelaksanaan kegiatan posyandu menggunakan dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dana ini digunakan untuk pelayanan promotif dan preventif yang berasal dari pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 71 tahun 2016, BOK adalah dana dari pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam membantu pemerintahan kabupaten/kota melaksanakan pelayanan kesehatan. Berdasar hasil penelitian Sondakh dkk (2017) tentang analisis pemanfaatan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Sario Kota Manado menyatakan bahwa indikator keberhasilan dana BOK sangat mendukung realisasi program di puskesmas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah rendahnya cakupan disebabkan Kurangnya tenaga kader yang terlatih secara merata, kesadaran Ibu balita tentang pentingnya posyandu, kurangnya alat untuk melakukan promosi dan kurangnya dukungan lintas sectoral khususnya aparat desa dan direkomendasikan intervensi meliputi kunjungan Melakukan pelatihan dan penyegaran kader posyandu, Kolaborasi lintas program untuk memberikan penyuluhan, Melakukan swipping Balita yang tidak dating saat pelaksanaan posyandu, Berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk melaksanakan sosialisasi tentang posyandu, Membuat leaflet dan brosur tentang kegiatan dan manfaat posyandu, Berkolaborasi dengan PJ Promkes dan Lintas sektor dalam Edukasi khususnya kepada ibu Balita dan keluarga, Meminta dukungan lintas sektor dengan melibatkan aparat Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitriyah, A, et al (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *Journal-aipkind.or.id The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol. 5, No.2, Oktober, 2019, p: 79-83
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Posyandu untuk Anak dan Balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Posyandu dan Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014. (2014). Penyelenggaraan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Profil UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Tahun 2024
- Rani. N. (2024). Buku Strategi Promosi Kesehatan. Penerbit: Widina Media Utama.
- Setiawati, L. (2018). "Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Kunjungan Posyandu pada Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 87-94.
- Sodiaotomo, A. (2010). Pendidikan Gizi dalam Keluarga: Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Suharyanto, H. & Sulistyorini, N. (2020). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Posyandu: Mengoptimalkan Peran SKDN dalam Sistem Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Kesehatan Indonesia.
- Suwarsih, S. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Posyandu." *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 3(2), 123-130.
- Wahyuni, D. (2020). Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Posyandu dan Dampaknya terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 23-31.
- Wahyuni, S. (2020). Pemberdayaan Keluarga dan Akses Kesehatan di Daerah Terpencil. Jakarta: Penerbit Lintas Media.
- Windi, C. R. (2019). Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. Magelang: Wineka Media